

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan unsur penting bahkan bisa menjadi unsur paling penting dalam sebuah organisasi. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Organisasi harus selalu tumbuh dan berkembang, dalam hal ini peran individu didalamnya sangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan organisasi. Keberhasilan sebuah organisasi merupakan tujuan yang selalu ingin dicapai. Perkembangan dari sumber daya manusia didalamnya merupakan salah satu faktor penentu terwujudnya tujuan tersebut. Dibutuhkan sebuah strategi khusus dalam peningkatan pengetahuan sumber daya manusia (individu) dalam sebuah organisasi.

Koperasi Jaya Mandiri adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa simpan pinjam. Dimana koperasi ini adalah salah satu penyedia modal bagi masyarakat yang ingin membuka usaha.

Adapun Fenomena yang terjadi pada Koperasi Jaya Mandiri dari hasil prasurey yang saya lakukan, pegawai merasakan ketidakpuasan dalam bekerja, hal tersebut dapat terlihat dimana biaya kredit macet terlalu besar dibebankan kepada pegawai yaitu sebesar 25% dari jumlah kredit macet.

Menurut Keith Davis (1985) dalam buku Mangkunegara (2013:140), ada dua faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu faktor yang ada pada diri pegawai dan faktor pekerjaannya yaitu:

- a. Faktor pegawai, yaitu kecerdasan (IQ), kecakapan khusus, umur, jenis kelamin, kondisi fisik, pendidikan, pengalaman kerja, masa kerja, kepribadian, emosi, cara berpikir, persepsi, dan sikap kerja.
- b. Faktor pekerjaan, yaitu jenis pekerjaan, struktur organisasi, pangkat (golongan), kedudukan, mutu pengawasan, jaminan finansial, kesempatan promosi jabatan, interaksi sosial, dan hubungan kerja.

Dari beberapa pegawai yang bekerja di Koperasi Jaya Mandiri, para pegawai berasumsi bahwa Gaya kepemimpinan pada Koperasi Jaya Mandiri kurang cakap, dimana pimpinan sangat lamban dalam memberikan dorongan dan motivasi terhadap pegawai dalam melakukan pekerjaan. Pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai eksekutor, strategi, manajer talenta, pengembang sumber daya manusia dan kecakapan pribadi. Dengan memiliki kelima ciri tersebut, seorang pemimpin dapat membawa organisasinya mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan. Hal ini didukung menurut Sutrisno (2015:213), faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda.

Dengan kata lain, seorang pemimpin dalam sebuah perusahaan sangat memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Pemimpin yang baik harus selalu memberikan contoh yang baik misalkan melalui budaya organisasi yang baik kepada seluruh bawahannya. Budaya Organisasi pada Koperasi Jaya Mandiri lebih ke individu, dimana para pegawai mempunyai tradisi atau kebiasaan melakukan pekerjaannya sesuka hatinya meskipun dalam penyelesaian tugas sudah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini didukung menurut Robbins (2010:63) mengatakan bahwa budaya organisasi telah diketengahkan sebagai nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan cara-cara bekerja yang dianut bersama oleh para anggota organisasi dan memengaruhi cara mereka bertindak.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari ikatan budaya yang diciptakan. Ikatan budaya tercipta oleh masyarakat yang bersangkutan, baik dalam keluarga, organisasi, bisnis, maupun bangsa. Budaya membedakan masyarakat satu dengan yang lain dalam cara berinteraksi dan bertindak menyelesaikan suatu pekerjaan. Budaya mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak. Seiring dengan bergulirnya waktu, budaya pasti terbentuk dalam organisasi dan dapat pula dirasakan manfaatnya dalam memberi kontribusi bagi efektivitas organisasi secara keseluruhan. Maka dari itu budaya organisasi yang baik perlu diciptakan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi perusahaan guna meningkatkan kepuasan kerja para karyawan atau pegawai.

Dalam sebuah organisasi, diperlukan sebuah reward atau penghargaan bagi pegawai untuk memberikan semangat terhadap pegawai dan tentunya untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, misalnya menggelapkan dana perusahaan. Oleh karena itu, reward yang diberikan oleh perusahaan kepada para pegawai akan membuat para pegawai atau karyawan menaati peraturan-peraturan yang ada sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dalam hal ini pimpinan sangat berperan dalam menentukan reward kepada pegawai karena pimpinan dijadikan motivator dalam bekerja oleh para bawahannya. Dengan demikian apabila pemimpin memberikan reward sesuai kerja karyawan maka kesejahteraan pegawai akan baik juga. Sebaliknya apabila pemimpin tidak memberikan reward kepada pegawai yang kinerjanya baik, maka karyawan akan cenderung mempunyai pikiran kotor, misalnya menggelapkan dana perusahaan. Sistem Reward pada Koperasi Jaya Mandiri sangat tidak merata, dimana para pegawai yang sudah mencapai target sekalipun tidak mendapatkan reward. Hal ini didukung menurut Eugene McKenna dan Nic Beech (2000:160) bahwa tujuan pengelolaan sistem reward didalam organisasi adalah untuk menarik dan mempertahankan sumber daya manusia karena organisasi memerlukannya untuk mencapai sasaran-sasarannya. Untuk mempertahankan jasa-jasa karyawan dan menjaga tingkat prestasi tinggi maka motivasi dan komitmen mereka perlu ditingkatkan.

Karyawan merupakan kunci penentu keberhasilan perusahaan. Untuk itu setiap karyawan selain dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, juga harus mempunyai pengalaman, motivasi, disiplin diri dan semangat kerja tinggi sehingga jika kinerja karyawan perusahaan baik maka kinerja perusahaan juga akan meningkat yang menuju pada pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Sistem Reward Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Koperasi Jaya Mandiri Ciledug, Tangerang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai?
2. Apakah ada pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai?
3. Apakah ada pengaruh Sistem Reward terhadap Kepuasan Kerja Pegawai?
4. Apakah ada pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Sistem Reward Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Sistem Reward terhadap Kepuasan Kerja Pegawai
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Sistem Reward Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai

b. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan akan pentingnya gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, budaya organisasi perusahaan, serta pentingnya reward terhadap karyawan pada Koperasi Jaya Mandiri Ciledug, Tangerang.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai berbagai masalah yang timbul dalam dunia kerja di bidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai kepuasan kerja karyawan.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama. Selain itu juga, dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa semester bawah sehingga lebih semangat dalam belajar.

